

**PERAN PEMERINTAH DESA DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MASYARAKAT DI DESA PUNAN
DULAU SEKATAK**

Dosen Pengampu : Ika Niswatin Budiarti, S.Pi., M.M

PROPOSAL SKRIPSI



OLEH:

DWI SEPTIANI

NPM: 202241006

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KALTARA

2026

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini dengan judul **“Peran Pemerintah Desa dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kompetensi Masyarakat (Fokus pada PKK) di Desa Punan Dulau Sekatak”**.

Proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Seminar Proposal pada program studi yang penulis tempuh. Dalam proses penyusunan proposal ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, serta dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tanjung Selor, 7 April 2026

Mahasiswa

Dwi Septiani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Masalah	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Kajian Teori.....	12
2.2.1.1 Manajemen Sumber Daya Manusia.....	12
2.2.1 Definisi Manajemen Sumber Daya Manusia.....	12
2.2.1.2 Manfaat Manajemen Sumber Daya Manusia.....	13
2.2.1.3 Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia.....	13
2.2.1.4 Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia.....	14
2.2.2 Peran Pemerintah Desa	16
2.2.2.1 Definisi Pemerintah Desa.....	16
2.2.2.2 Peran Pemerintah Desa.....	16
2.2.2.3 Manfaat Peran Pemerintah Desa.....	17
2.2.2.4 Fungsi Peran Pemerintah Desa.....	18
2.2.2.5 Tujuan Peran Pemerintah Desa.....	19
2.2.2.6 Indikator Peran Pemerintah Desa.....	20
2.2.3 Pemberdayaan Masyarakat.....	20
2.2.3.1 Definisi Pemberdayaan Masyarakat.....	20
2.2.3.2 Manfaat Pemberdayaan Masyarakat.....	21
2.2.3.3 Fungsi Pemberdayaan Masyarakat.....	21

2.2.3.4	Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	21
2.2.3.5	Indikator Pemberdayaan Masyarakat.....	22
2.2.4	Kompetensi Desa.....	23
2.2.4.1	Definisi Kompetensi Desa.....	23
2.2.4.2	Manfaat Kompetensi Desa.....	24
2.2.4.3	Fungsi Kompetensi Desa.....	24
2.2.4.4	Tujuan Kompetensi Desa.....	25
2.2.4.5	Indikator Kompetensi Desa.....	25
2.3	Kerangka Pemikiran.....	25
2.4	Alur Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN		28
3.1	Jenis Penelitian	28
3.2	Fokus Penelitian	28
3.3	Lokasi dan Periode Penelitian	29
3.4	Penentuan Informan.....	30
3.5	Sumber Data	30
3.6	Metode Pengumpulan Data	31
3.7	Teknik Analisis Data.....	32
3.8	Instrumen Pengumpulan Data	33
3.9	Pengujian Keabsahan Data	34
LAMPIRAN DOKUMENTASI.....		35
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Pikiran	26
2.2 Gambar Alur Penelitian	27

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	7
3.1 Tabel Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian Skripsi	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SDM merupakan kekuatan daya pikir dan berkarya manusia yang masih tersimpan dalam diri, yang perlu digali, dibina, dikembangkan untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan kehidupan manusia. SDM merupakan kemampuan potensial yang dimiliki manusia yang terdiri dari kemampuan berpikir, berkomunikasi, bertindak, dan bermoral untuk melaksanakan suatu kegiatan (bersifat teknis atau manajerial). Kemampuan yang dimiliki tersebut akan dapat memengaruhi sikap dan perilaku manusia dalam mencapai tujuan hidup, baik individual maupun bersama. SDM adalah semua potensi yang dimiliki oleh manusia yang dapat disumbangkan/diberikan kepada masyarakat untuk menghasilkan barang/jasa.

MSDM adalah suatu proses, pemanfaatan SDM secara efektif dan efisien melalui kegiatan perencanaan, penggerakan, dan pengendalian semua nilai yang menjadi kekuatan manusia untuk mencapai tujuan. MSDM adalah proses pendayagunaan manusia sebagai tenaga kerja secara manusiawi agar semua potensi fisik dan psikis yang dimiliki berfungsi maksimal untuk mencapai tujuan. MSDM adalah pengelolaan pemanfaatan individu-individu. Menurut Barry Cushway, MSDM sebagai rangkaian strategi, proses, dan aktivitas yang didesain untuk menunjang tujuan perusahaan dengan cara mengintegrasikan kebutuhan perusahaan dan individu. Penerapan fungsi MSDM memiliki dua arti yaitu, arti makro: fungsi pokok manajemen umum (fungsi manajerial), dan arti mikro: fungsi manajemen SDM secara operasional.

Pemerintah desa sebagai penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014, pemerintah desa diberi kewenangan sangat besar dimana pemerintah desa bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat yang ada di

desa tersebut. Pemerintah desa sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tentang desa ialah Kepala Desa beserta perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa, dengan kata lain bahwa pemerintah desa adalah Kepala Desa dibantu oleh perangkat desa.

Pemberdayaan merupakan salah satu konsep alternatif dalam meningkatkan kemampuan dan martabat agar terlepas dari permasalahan, seperti kurangnya inovasi, kemiskinan, kreativitas, keterbelakangan, dan aksesibilitas yang mengacu pada suatu kelompok atau individu. Munculnya konsep pemberdayaan masyarakat pada mulanya merupakan gagasan yang ingin menempatkan manusia sebagai subjek. Konsep ini menampilkan kecenderungan bahwa pemberdayaan menekankan pada proses pemberian atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat agar menjadi lebih berdaya (Pangestuti et al., 2018).

Pemberdayaan adalah sebuah proses untuk berdayaguna sehingga dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik keadaan kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumberdaya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya (Endah, 2020).

Menurut Rabiatul Saufiah, Arpandi, dan Saidah Hasbiyah (2025), kompetensi masyarakat dipahami sebagai kemampuan yang berkembang melalui proses pemberdayaan yang difasilitasi oleh pemerintah desa. Kompetensi masyarakat dalam penelitian ini tercermin dari peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan masyarakat dalam mengikuti dan memanfaatkan

program-program pemberdayaan desa. Peneliti menekankan bahwa kompetensi masyarakat merupakan bagian dari pembangunan nonfisik yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan pembangunan desa secara berkelanjutan

Menurut Wibowo (2016), menjelaskan bahwa kompetensi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan sosial dan perilaku yang memungkinkan individu berpartisipasi secara aktif dalam proses pembangunan. Dalam konteks desa, peningkatan kompetensi masyarakat menjadi sangat penting agar masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi mampu berperan sebagai subjek yang aktif, mandiri, dan berdaya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah satu strategi utama dalam pembangunan desa yang berkelanjutan. Melalui pemberdayaan, masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai objek pembangunan, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki peran aktif dalam mengelola potensi lokal yang dimiliki desa. Pemerintah desa memiliki peran penting dalam mendorong, membina, dan mendampingi masyarakat agar mampu meningkatkan kompetensi, kemandirian, serta kesejahteraan melalui berbagai program pelatihan dan kegiatan ekonomi produktif berbasis potensi lokal.

Upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Dulau Sekatak secara khusus melibatkan anggota PKK sebagai aktor utama dalam pelaksanaan berbagai kegiatan. Dalam sistem PKA (Program Kegiatan Aparatur/Kemasyarakatan), PKK berperan sebagai pelaksana sekaligus peserta aktif dalam kegiatan yang dikoordinasikan oleh pemerintah desa. Sekretaris Desa bertindak sebagai koordinator, sementara perangkat desa berperan sebagai pendamping dalam pelaksanaan kegiatan yang banyak melibatkan ibu-ibu PKK.

Kegiatan pemberdayaan yang diikuti oleh anggota PKK meliputi berbagai pelatihan, seperti pelatihan kader posyandu, pelatihan menganyam, dan pelatihan daur ulang sampah. Selain itu, anggota PKK juga aktif dalam kegiatan sosialisasi, seperti pendidikan keluarga, pola asuh anak, program Keluarga Berencana (KB), serta pengelolaan lingkungan. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa PKK menjadi kelompok yang strategis dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa.

Dalam praktiknya, anggota PKK juga berperan sebagai pelaku utama dalam pengembangan produk berbasis lingkungan dan kearifan lokal. Salah satu

contohnya adalah produksi ecoenzim yang diolah melalui proses fermentasi bahan organik selama kurang lebih 90 hari. Produk ecoenzim tersebut kemudian dikembangkan menjadi sabun batang dan sabun cair. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan anggota PKK, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dalam pengelolaan limbah rumah tangga.

Selain itu, anggota PKK juga terlibat dalam pembuatan ecobrick, yaitu pemanfaatan sampah plastik menjadi bahan bangunan ramah lingkungan. Kegiatan ini memberikan manfaat tambahan, karena hasil ecobrick dapat dikumpulkan dan memiliki nilai ekonomi. Bahkan, bagi sebagian ibu-ibu dan lansia, kegiatan ini dapat menjadi bentuk tabungan sederhana.

Lebih lanjut, anggota PKK juga terlibat dalam pengembangan produk berbasis kearifan lokal seperti kosmetik tradisional, teh herbal, dan balsem yang berasal dari bahan alami desa. Meskipun produk-produk tersebut masih dalam tahap pengembangan, keterlibatan PKK menunjukkan adanya peningkatan kompetensi dalam pengolahan sumber daya alam lokal.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya, kegiatan pemberdayaan melalui PKK masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses transportasi yang menyebabkan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan belum dapat dilakukan secara merata. Selain itu, produk ecoenzim yang dihasilkan oleh anggota PKK belum dapat dipasarkan secara luas karena masih dalam proses pengurusan izin edar, sehingga belum memberikan dampak ekonomi yang optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum optimalnya pemberdayaan kelompok PKK dalam mengembangkan kompetensi masyarakat. Meskipun anggota PKK telah memiliki keterampilan dalam memproduksi berbagai produk, namun kompetensi tersebut masih terbatas pada kemampuan teknis dan belum berkembang menjadi kemampuan yang produktif dan mandiri secara ekonomi. Hal ini terlihat dari belum adanya usaha yang berkelanjutan serta belum maksimalnya pemanfaatan hasil kegiatan pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Peran Pemerintah Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kompetensi Masyarakat Di Desa Punan Dulau Sekatak** ”

Penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai peran pemerintah desa dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang secara khusus menyasar anggota PKK di Desa Punan Dulau Sekatak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a Bagaimana peran pemerintah desa dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Punan Dulau Sekatak?
- b Sejauh mana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kompetensi masyarakat di Desa Punan Dulau Sekatak?
- c Bagaimana bentuk peningkatan kompetensi masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan berbasis potensi lokal di Desa Punan Dulau Sekatak?
- d Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Punan Dulau Sekatak?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan diatas, maka tujuan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a Untuk mendeskripsikan peran pemerintah desa dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Punan Dulau Sekatak.
- b Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kompetensi masyarakat di Desa Punan Dulau Sekatak.
- c Untuk menggambarkan bentuk peningkatan kompetensi masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan berbasis potensi lokal yang dilaksanakan di Desa Punan Dulau Sekatak.

- d Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Punan Dulau Sekatak.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen publik, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan desa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran pemerintah desa dan peningkatan kompetensi masyarakat berbasis potensi lokal.

B. Manfaat Praktis

a Bagi Pemerintah Desa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pemerintah desa dalam meningkatkan peran, pendampingan, serta pengelolaan program pemberdayaan masyarakat agar lebih berkelanjutan dan berdampak pada kemandirian masyarakat.

b Bagi Masyarakat Desa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya peningkatan kompetensi, partisipasi aktif, dan pemanfaatan potensi lokal sebagai masyarakat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

c Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan rujukan akademik bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji pemberdayaan masyarakat, peran pemerintah desa, serta pengembangan ekonomi desa berbasis kearifan lokal.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis data yang di gunakan dalam pengolahan data, maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam penyusunan kerangka konsep dengan harapan hasil penelitian dapat tersaji secara akurat dan mudah di pahami. Di sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berpikir peneliti. Berikut adalah ringkan hasil peneliti terdahulu yang pernah di lakukan.

Gambar Tabel 1.1

Penelitian Rabiatul Saufiah, Arpandi, Saidah Hasbiyah (2023)

Nama Peneliti	Rabiatul Saufiah, Arpandi, Saidah Hasbiyah
Tahun dan Judul	2023, Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tabalong Mati Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara
Tujuan Penelitian	Mengetahui peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat serta faktor pendukung dan penghambatnya
Populasi dan Sampel	Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja (Purposive Sampling).

Metode dan Alat Analisis	Metode kualitatif deskriptif; teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi; analisis data
--------------------------	--

	menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan
Hasil Penelitian	Peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat tergolong cukup baik, terutama dalam peningkatan produktivitas, kompetensi, pemberdayaan partisipatif, penyuluhan, dan keterampilan teknis. Namun, masih lemah dalam pembuatan kebijakan, penyediaan sarana prasarana, pendidikan dan pelatihan, serta keterbatasan anggaran dan keterbukaan pemerintah desa
Yang dirujuk dari penelitian ini	Regulator , Dinamisator Fasilitator

Gambar Tabel 1.2

Penelitian Desy Wulandari (2024)

Nama Peneliti	Desy Wulandari
Tahun dan Judul	2024, Implementasi Program Pemajuan Kebudayaan Desa: Tinjauan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Budaya
Tujuan Penelitian	Mengetahui efektivitas Program Pemajuan Kebudayaan Desa (PKD) dalam melindungi budaya tradisional serta memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengembangkan dan mengekspresikan budaya sebagai upaya pemberdayaan masyarakat
Populasi dan Sampel	Populasi penelitian ini adalah Pendamping Kebudayaan Desa (Daya Desa) dari 235 desa, sedangkan sampel berjumlah 147 responden yang diambil menggunakan teknik random sampling.
Metode dan Alat Analisis	Analisis deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif melalui kuesioner daring kepada Pendamping Kebudayaan Desa
Hasil Penelitian	. Program PKD efektif meningkatkan kesadaran pemerintah desa dan masyarakat terhadap potensi budaya, mendorong pelestarian budaya, memperluas ruang ekspresi budaya, meningkatkan partisipasi masyarakat

	dan generasi muda, serta memperkuat kerja sama antardesa yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat
Yang dirujuk dari penelitian ini	Untuk mengetahui efektivitas Program dalam pemberdayaan masyarakat berbasis budaya serta melihat kondisi sebelum, sesudah, dan harapan masyarakat terhadap program tersebut.

Gambar Tabel 1.3

Penelitian Yuliana A. Boleng Subah, Nunsio Handrian Meylano,

Viktor Eko Transilvanus

(2025)

Nama Peneliti	Yuliana A. Boleng Subah, Nunsio Handrian Meylano, Viktor Eko Transilvanus
Tahun dan Judul	2025, Analisis Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kompetensi Masyarakat Melalui Pelatihan dan Pengembangan (Studi Kasus di Desa Manubura Kecamatan Nelle, Kabupaten Sikka)
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui bentuk peran pemerintah desa, kendala yang dihadapi, serta dampak pelatihan

	terhadap peningkatan kapasitas masyarakat
Populasi dan Sampel	Penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel, melainkan menggunakan informan yang terdiri dari kepala desa, aparat desa, dan masyarakat karena menggunakan pendekatan kualitatif.
Metode dan Alat Analisis	Metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan validitas diuji melalui kredibilitas dan triangulasi
Hasil Penelitian	Pemerintah desa telah berupaya menyediakan fasilitas pelatihan, melakukan sosialisasi, dan melaksanakan berbagai program sesuai potensi lokal seperti pertanian, wirausaha, dan konten kreator. Namun, implementasi program belum optimal karena keterbatasan anggaran (Alokasi Dana Desa hanya sekitar 30%), minimnya sarana praktik, serta tidak adanya pendampingan berkelanjutan dan evaluasi terstruktur. Dampak pelatihan cenderung berhenti

	pada peningkatan pengetahuan, belum sepenuhnya terimplementasi dalam aktivitas ekonomi produktif masyarakat
Yang dirujuk dari penelitian ini	untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam meningkatkan kompetensi masyarakat melalui pelatihan dan pengembangan, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan dampak dari pelaksanaan program tersebut.

2.2 Kajian Teori

2.2.1.1 Manajemen Sumber Daya Manusia

2.2.1 Definisi Manajemen Sumber Daya Manusia

Suatu hubungan manusia didalam sebuah organisasi perusahaan dapat dipelajari dengan menggunakan ilmu manajemen sumber daya manusia (SDM). Manusia merupakan salah satu faktor diperusahaan yang merupakan tenaga kerja yang paling penting karena manusia menjadi bagian dari terwujudnya tujuan organisasi. Tanpa bantuan manusia tujuan perusahaan tidak mungkin terwujud meskipun perusahaan memiliki faktor pendukung lainnya seperti mesin-mesin dan peralatan lainya. Untuk mengatur karyawan sendiri tidak mudah dikarenakan mereka mempunyai gagasan ide yang kuat dalam membantu tujuan perusahaan, maka dari itu diperlukanya manajemen Sumber Daya Manusia untuk mengatur tenaga kerja manusia sehingga kepuasan karyawan di perusahaan dapat terwujud (Hasibuan Malayu S.P, 2017).

Manajemen Sumber Daya Manusia, atau disingkat MSDM adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peran sumber daya yang dimiliki oleh individu secara maksimal sehingga tercapai suatu tujuan. Manajemen sumber daya

manusia bisa didefinisikan sebagai proses serta upaya untuk merekrut, mengembangkan, memotivasi, serta mengevaluasi keseluruhan sumber daya manusia yang diperlukan perusahaan dalam pencapaian tujuannya (Abdullah, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia berarti disiplin ilmu dalam mengelola hubungan dan peran sumber daya manusia secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi. MSDM melibatkan proses merekrut, mengembangkan, memotivasi, dan mengevaluasi sumber daya manusia agar dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara optimal.

2.2.1.2 Manfaat Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Syahiruddin dkk. (2026), manajemen sumber daya manusia memberikan berbagai manfaat bagi organisasi, antara lain meningkatkan kinerja dan produktivitas sumber daya manusia, mengoptimalkan pemanfaatan tenaga kerja baik karyawan maupun non karyawan, serta mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Selain itu, MSDM juga berperan dalam meningkatkan kompetensi, kualitas kerja, serta kemampuan adaptasi tenaga kerja terhadap perubahan lingkungan organisasi.

2.2.1.3 Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Husaini dan Utama (2021), tujuan manajemen sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan rekomendasi manajemen tentang kebijakan SDM untuk memastikan organisasi atau perusahaan memiliki SDM yang bermotivasi tinggi dan berkinerja tinggi dengan prasarana dan sarana untuk menghadapi perubahan yang ada.
- 2) Memelihara dan melaksanakan kebijakan dan prosedur SDM untuk mencapai tujuan instansi, lembaga, atau perusahaan.
- 3) Mengatasi krisis dan situasi sulit dalam hubungan antar lembaga.
- 4) Menyediakan sarana dan prasarana untuk komunikasi antara karyawan dan manajemen organisasi.

- 5) Membantu kemajuan atau perkembangan arah dan strategi organisasi secara keseluruhan dengan memperhatikan aspek Sumber Daya Manusia (SDM).
- 6) Memberikan bantuan dan menciptakan kondisi yang dapat membantu manajer lini mencapai tujuan

2.2.1.4 Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Fungsi manajemen sumber daya manusia menurut (Arif Yusuf Hamali 2018, 6) yaitu :

1) Perencanaan

adalah kegiatan memperkirakan tentang keadaan tenaga kerja, agar sesuai dengan kebutuhan organisasi secara efektif dan efisien, dalam membantu terwujudnya tujuan. Perencanaan itu menetapkan program kekaryawanan ini meliputi pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian karyawan.

2) Pengorganisasian

adalah kegiatan untuk mengatur karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi dan koordinasi dalam bentuk bagan organisasi. Organisasi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Organisasi yang baik akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif.

3) Pengarahan dan Pengadaan

Pengarahan adalah kegiatan memberi petunjuk kepada karyawan, agar mau kerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan organisasi. Pengarahan dilakukan oleh pemimpin yang dengan kepimimpinannya akan memberi arahan kepada karyawan agar mengerjakan semua tugasnya dengan baik. Adapun pengadaan merupakan proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pengadaan yang baik akan membantu terwujudnya tujuan.

4) Pengendalian

merupakan kegiatan mengendalikan karyawan agar mentaati peraturan organisasi dan bekerja sesuai dengan rencana. Bila terdapat penyimpangan diadakan tindakan perbaikan dan/atau penyempurnaan. Pengendalian karyawan meliputi kehadiran, kedisiplinan, perilaku kerja sama, dan menjaga situasi lingkungan kerja.

5) Pengembangan

merupakan proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan hendaknya sesuai dengan kebutuhan pekerjaan masa kini maupun masa yang akan datang.

6) Kompensasi

merupakan pemberian balas jasa langsung berupa uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada organisasi. Prinsip kompensasi adalah adil dan layak, adil diartikan sesuai dengan prestasi kerja, sedangkan layak diartikan dapat memenuhi kebutuhan primer.

7) Pengintegrasian

merupakan kegiatan untuk mempersatukan kepentingan organisasi dan kebutuhan karyawan, agar tercipta kerja sama yang serasi dan saling menguntungkan. Di satu pihak organisasi memperoleh keberhasilan/keuntungan, sedangkan dilain pihak karyawan dapat memenuhi kebutuhan dari hasil pekerjaannya. Pengintegrasian merupakan hal yang penting dan cukup sulit dalam manajemen sumber daya manusia, karena mempersatukan dua kepentingan yang berbeda.

8) Pemeliharaan

merupakan kegiatan pemeliharaan atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas agar mereka tetap mau bekerja sama sampai pensiun. Pemeliharaan yang baik dilakukan dengan program kesejahteraan berdasarkan kebutuhan sebagian besar karyawan, serta berpedoman kepada internal dan eksternal konsistensi

9) Kedisiplinan

merupakan salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia yang penting dan merupakan kunci terwujudnya tujuan organisasi, karena tanpa adanya kedisiplinan maka sulit terwujudnya tujuan yang maksimal. Kedisiplinan merupakan keinginan dan kesadaran untuk menaati peraturan organisasi dan norma social.

10) Pemberhentian

merupakan putusnya hubungan kerja seorang karyawan dari suatu organisasi. Pemberhentian ini disebabkan oleh keinginan karyawan, keinginan organisasi, berakhirnya kontrak kerja, pensiun, atau sebab lainnya. Penerapan fungsi manajemen dengan sebaikbaiknya dalam mengelola karyawan akan mempermudah mewujudkan tujuan dan keberhasilan organisasi

2.2.2 Peran Pemerintah Desa

2.2.2.1 Definisi Pemerintah Desa

Menurut Suriadinata (2016), pemerintah desa merupakan institusi pemerintahan lokal yang memiliki peran strategis dalam mengelola pemerintahan, pembangunan, serta pelayanan publik di tingkat desa. Pemerintah desa tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kebijakan pemerintah pusat dan daerah, tetapi juga sebagai aktor utama dalam mendorong partisipasi masyarakat dan pemberdayaan potensi lokal desa secara berkelanjutan.

2.2.2.2 Peran Pemerintah Desa

Menurut Prasasti dan Ma'ruf (2025), Peran pemerintah desa yang menunjukkan bahwa pemerintah desa tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan aktif dalam mendorong partisipasi masyarakat, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, serta membangun kolaborasi lintas sektor guna mewujudkan pembangunan desa yang mandiri dan berkelanjutan. Pengembangan peran pemerintah desa tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan desa sangat bergantung pada kemampuan pemerintah desa. Pemerintah desa tidak hanya dituntut sebagai pembuat

kebijakan, tetapi juga sebagai penggerak dan pendamping masyarakat dalam proses pembangunan.

2.2.2.3 Manfaat Peran Pemerintah Desa

Menurut Sugiman (2018), peran pemerintah desa memberikan berbagai manfaat yaitu:

- 1) **Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat Desa**
Pemerintah desa berfungsi sebagai pelaksana kebijakan publik di tingkat paling bawah yang langsung bersentuhan dengan masyarakat. Dengan kewenangan yang dimiliki, pemerintah desa mampu mengelola administrasi pemerintahan, pelayanan publik, serta pembangunan desa secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat desa.
- 2) **Mendorong Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa**
Pemerintah desa berperan memberikan pelayanan administratif, sosial, dan ekonomi secara langsung, cepat, dan mudah diakses oleh masyarakat. Pelayanan yang baik di tingkat desa dapat meningkatkan kepuasan masyarakat serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.
- 3) **Mengembangkan Potensi dan Sumber Daya Lokal Desa**
Pemerintah desa berfungsi sebagai penggerak dan fasilitator yang melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan melalui musyawarah desa. Partisipasi ini penting agar masyarakat merasa memiliki program pembangunan dan ikut bertanggung jawab atas keberhasilannya.
- 4) **Memperkuat Stabilitas dan Ketertiban Masyarakat Desa**
menyatakan bahwa pemerintah desa berperan menjaga keharmonisan sosial melalui pembinaan kemasyarakatan, penyelesaian konflik secara musyawarah, serta penegakan nilai-nilai sosial dan budaya lokal. Hal ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan desa yang aman, tertib, dan kondusif.
- 5) **Mewujudkan Tata Kelola Pemerintah Desa yang Baik (Good Governance)**
Pemerintah desa dituntut untuk menjalankan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam pengelolaan keuangan dan program desa. Penerapan tata kelola yang baik akan meningkatkan efektivitas pembangunan dan mencegah terjadinya penyimpangan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

2.2.2.3 Fungsi Peran Pemerintah Desa

Menurut Sugiman (2018), peran pemerintah desa memiliki fungsi yaitu:

1) Penggerak Pemberdayaan Masyarakat

pemerintah desa berfungsi sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat desa. Pemerintah desa mendorong masyarakat untuk menggali, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki desa agar mampu meningkatkan kesejahteraan secara mandiri.

2) Fasilitator Peningkatan Kapasitas Masyarakat Desa

Pemerintah desa berfungsi memfasilitasi peningkatan kapasitas sumber daya manusia desa melalui pelatihan, pendampingan, dan pembinaan. peningkatan kapasitas ini bertujuan agar masyarakat desa memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam mengelola kegiatan ekonomi serta sosial desa.

3) Penguatan Kelembagaan Desa

Sugiman (2018) menjelaskan bahwa pemerintah desa berfungsi memperkuat kelembagaan desa, seperti BUMDes, PKK, Karang Taruna, dan kelompok usaha masyarakat. Penguatan kelembagaan dilakukan agar lembaga-lembaga desa mampu menjalankan perannya secara efektif dalam mendukung pemberdayaan masyarakat desa.

4) Koordinator Perencanaan dan Pelaksanaan Pembangunan Desa

Pemerintah desa berfungsi mengoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa secara partisipatif. pemerintah desa wajib melibatkan masyarakat dalam musyawarah desa sehingga program pembangunan dan pemberdayaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

5) Kehidupan Pembinaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa

Pemerintah desa berfungsi melakukan pembinaan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat desa. pembinaan ini diarahkan untuk menciptakan masyarakat desa yang mandiri, berdaya, dan mampu meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.

6) Pendorong Partisipasi Masyarakat Desa

pemerintah desa berfungsi mendorong partisipasi aktif masyarakat desa dalam setiap tahapan pembangunan dan pemberdayaan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan desa.

2.2.2.4 Tujuan Peran Pemerintah Desa

Menurut Sugiman (2018), tujuan utama peran pemerintah desa adalah menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan desa.

1) Melaksanakan Pembangunan Desa yang Berorientasi pada Kebutuhan Masyarakat

Pemerintah desa berperan merencanakan dan melaksanakan pembangunan melalui musyawarah desa agar program pembangunan benar-benar sesuai dengan kondisi, potensi, dan permasalahan yang dihadapi masyarakat desa. Dengan demikian, pembangunan desa diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

2) Melakukan Pembinaan Kemasyarakatan

Pemerintah desa bertujuan menjaga ketertiban, keamanan, dan keharmonisan sosial di desa melalui pembinaan nilai-nilai sosial, budaya, dan gotong royong. Pembinaan ini penting untuk menciptakan lingkungan sosial desa yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan.

3) Memberdayakan Masyarakat Desa

Pemerintah desa bertanggung jawab meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, serta pengembangan potensi lokal. Pemberdayaan ini diarahkan agar masyarakat mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan tidak bergantung sepenuhnya pada bantuan pemerintah.

4) Meningkatkan Pelayanan Kualitas Publik di Tingkat Desa

Pemerintah desa bertujuan memberikan pelayanan yang mudah diakses, cepat, dan transparan kepada masyarakat, khususnya dalam pelayanan administrasi dan sosial. Pelayanan publik yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

2.2.2.5 Indikator Peran Pemerintah Desa

peran pemerintah desa mempunyai indikator-indikator sebagai berikut Moleong (2006)

1) Penyelenggaraan Pemerintah

Penyelenggaraan pemerintahan desa merupakan peran pemerintah desa dalam mengatur dan mengelola urusan pemerintahan sesuai dengan kewenangannya. pemerintah desa bertanggung jawab dalam pelaksanaan fungsi administratif, pelayanan publik, serta penegakan peraturan desa guna menciptakan ketertiban, kepastian hukum, dan tata kelola pemerintahan desa yang baik.

2) Pelaksanaan Pembangunan Desa

Pelaksanaan pembangunan desa merupakan peran pemerintah desa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan pembangunan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. pembangunan desa harus dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat agar hasil pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal desa.

3) Pembinaan Kemasyarakatan

Pembinaan kemasyarakatan merupakan peran pemerintah desa dalam menjaga dan mengembangkan kehidupan sosial masyarakat desa. pembinaan kemasyarakatan dilakukan melalui upaya menjaga ketertiban, memperkuat nilai-nilai sosial, serta membina lembaga kemasyarakatan desa agar tercipta kehidupan masyarakat yang harmonis dan kondusif.

4) Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan peran pemerintah desa dalam meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan partisipasi masyarakat desa. pemerintah desa berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pemberdayaan, sehingga masyarakat desa mampu mengembangkan potensi ekonomi, sosial, dan budaya secara mandiri dan berkelanjutan.

2.2.3 Pemberdayaan Masyarakat

2.2.3.1 Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut (Ife & Tesoriero, 2016) definisi pemberdayaan masyarakat adalah upaya menyediakan sumber daya, peluang, pengetahuan, dan kecakapan pada masyarakat guna memperkuat kapasitas mereka untuk membentuk kehidupan masa mendatang dan memperbaiki kondisi sosial mereka. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk memandirikan serta mengembangkan kompetensi masyarakat dengan mendorong motivasi masyarakat terhadap potensi dirinya untuk lebih berdaya guna.

2.2.3.2 Manfaat Pemberdayaan Masyarakat

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Umar Yeni Suyanto et al. (2025), program pemberdayaan melalui kegiatan pelatihan digitalisasi usaha mampu meningkatkan kemampuan perempuan dalam memanfaatkan teknologi untuk pemasaran dan pengelolaan bisnis. Selain itu, program ini juga memberikan dampak berupa peningkatan kapasitas usaha, perluasan jaringan bisnis, serta peningkatan daya saing di pasar yang kompetitif.

2.2.3.3 Fungsi Pemberdayaan Masyarakat

Program pemberdayaan masyarakat berfungsi untuk meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu mengendalikan dan mengarahkan perubahan dalam kehidupan mereka secara mandiri. Dalam penelitian oleh Sujianto et al. (2024), pemberdayaan masyarakat tidak hanya berfungsi meningkatkan kesejahteraan, tetapi juga memperkuat struktur sosial dan ekonomi komunitas.

2.2.3.4 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto dan Poerwoko (2012) terdapat beberapa tujuan pemberdayaan (dalam Hamid, 2018), yaitu:

1) *Better Education* (Pendidikan yang Lebih Baik)

Perbaikan pendidikan hendaknya menjadi elemen dari tujuan pemberdayaan, karena ia merupakan pondasi dasar dalam pemberdayaan keberlanjutan.

2) *Better Accessibility* (Akses yang Lebih Baik)

Pada aspek perbaikan aksesibilitas maka diharapkan mampu memperbaiki aksesibilitas pada sumber informasi, keuangan, penyediaan produk, peralatan dan lembaga pemasaran.

3) *Better Action* (Tindakan yang Lebih Baik)

Dengan adanya perbaikan pendidikan dan aksesibilitas yang beragama (SDA, SDM, Sumber daya lainnya) maka diharapkan mampu melahirkan tindakan yang semakin membaik

1) *Better Institution* (Institusi yang Lebih Baik) Untuk menjalin kemitraan usaha, maka perlu adanya perbaikan kelembagaan. Perihal ini akan berdampak pada meningkatnya posisi tawar yang kuat pada masyarakat.

2) *Better Business* (Bisnis yang Lebih Baik)

Dengan bermodalkan empat usaha dan tujuan yang dilakukan diatas, maka secara langsung dan nyata akan berdampak pada perbaikan usaha atau bisnis yang dikembangkan

3) *Better Income* (Pendapatan yang Lebih Baik)

Dengan adanya perbaikan usaha atau bisnis yang terus dikembangkan maka diharapkan mampu memperbaiki pendapatan yang diperoleh baik ada cakupan keluarga maupun kelompok

4) *Better Environment* (Lingkungan yang Lebih Baik)

Perbaikan pendapatan yakni modal yang dimiliki maka juga akan berdampak pada perbaikan lingkungan baik secara fisik maupun sosial.

5) *Better Living* (Hidup yang Lebih Baik)

Disaat pendapatan masyarakat atau keluarga dan perbaikan lingkungan meningkat, maka tentunya akan mampu menciptakan situasi kehidupan yang lebih baik.

6) *Better Community* (Komunitas yang Lebih Baik)

10 Perbaikan masyarakat akan tercipta dikala lingkungan yang baik secara fisik dan sosial dan situasi kehidupan yang lebih baik dapat terwujud.

2.2.3.1 Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Indikator pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Zubaidah (2024).

1) Fasilitator

Fasilitator merupakan orang yang memberikan bantuan atau menjembatani setiap mereka yang ingin menyampaikan setiap apa saja yang dibutuhkan oleh orang banyak serta dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama-sama.

2) Mediator

mediator dalam pembangunan yang dimaksudkan adalah memiliki tugas untuk mensosialisasikan hasil-hasil usulan rencana pembangunan yang sudah ditetapkan dan dijadikan Rancangan Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) kepada semua elemen masyarakat.

3) Motivator

motivator yaitu memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan diwilayahnya, membantu masyarakat dalam mengartikulasikan kebutuhannya, membantu mengidentifikasi masalah, mengembangkan kapasitas agar dapat menangani masalah, meyakinkan pembuat keputusan untuk mendengar, mempertimbangkan, peka terhadap kebutuhan masyarakat melakukan pertemuan atau musyawarah, dan membantu kelompok masyarakat memperoleh akses pelayanan yang dibutuhkan

4) Dinamisator

Sebagai dinamisator harus mampu menggerakkan masyarakat dan melakukan pengembangan kepada masyarakat desa. Dengan begitu kegiatan pembangunan desa akan berjalan dengan optimal.

2.2.4 Kompetensi Masyarakat

2.2.4.1 Definisi Kompetensi Masyarakat

Kompetensi merupakan integrasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan

perilaku yang dibutuhkan individu untuk melaksanakan tugas secara efektif. Menurut Andri Wahyu (2019), kompetensi adalah kemampuan melaksanakan pekerjaan yang dilandasi keterampilan dan pengetahuan. Sementara itu, Nurul (2021) menambahkan bahwa kompetensi adalah kombinasi keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang dapat diamati dan diterapkan secara konsisten untuk mencapai prestasi kerja.

2.2.4.2 Manfaat Kompetensi Masyarakat

Menurut Tannady (2018), manfaat dari kompetensi, yaitu

- 1) Prediktor kesuksesan kerja Model kompetensi yang akurat akan dapat menentukan dengan tepat pengetahuan serta keterampilan apa saja yang dibutuhkan untuk berhasil dalam suatu pekerjaan. Apabila seseorang pemegang posisi mampu memiliki kompetensi yang di persyaratkan pada posisinya maka ia dapat dipresisikan akan sukses.
- 2) Merekrut karyawan yang andal Apabila telah berhasil ditentukan kompetensi-kompetensi apa saja yang diperlukan suatu posisi tertentu, maka dengan mudah dapat dijadikan suatu posisi tertentu, maka dengan mudah dapat dijadikan kriteria dasar dalam rekrutmen karyawan baru.
- 3) Dasar penilaian dan pengembangan karyawan Identifikasi kompetensi pekerjaan yang akurat juga dapat dipakai sebagai tolak ukur kemampuan seseorang. Dengan demikian, berdasarkan sistem kompetensi ini dapat diketahui apakah seseorang telah bagaimana mengembangkannya, dengan pelatihan dan pembinaan atau perlu dimutasikan kebagian lain.

2.2.4.3 Fungsi Kompetensi Masyarakat

Menurut Goodman et al. (1998) yang dikutip dalam Mardiana (2022), kompetensi masyarakat berfungsi sebagai bentuk aktualisasi dari kapasitas yang dimiliki masyarakat menjadi tindakan nyata dalam menghadapi berbagai permasalahan. Kompetensi mencerminkan kemampuan aktif masyarakat dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara efektif, sehingga tidak hanya menunjukkan potensi, tetapi juga kesiapan untuk bertindak.

2.2.4.4 Tujuan Kompetensi Masyarakat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sela Septiana dkk. (2023), tujuan kompetensi masyarakat adalah untuk mengembangkan kemampuan sumber daya manusia agar mampu menghadapi tantangan di masa depan yang semakin kompleks dan dinamis. Pengembangan kompetensi ini diarahkan untuk menciptakan individu yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan pasar, sehingga mampu bersaing dan meningkatkan daya saing baik dalam organisasi maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

2.2.4.5 Indikator Kompetensi Masyarakat

(Edison et al., 2016) mengemukakan bahwa untuk mencapai unsur kompetensi, karyawan harus memenuhi indikator sebagai berikut:

1. *Knowledge* (Pengetahuan)

Pengetahuan memiliki informasi yang diperoleh dari studi formal atau pelatihan serta kursus yang berkaitan dengan bidang pekerjaan di mana dia bekerja.

2. *Skill* (Keahlian)

Memiliki skill di bidang pekerjaan yang mereka tangani dan dapat mengatasinya secara detail. Bagaimanapun, selain menjadi ahli, dia juga harus mempunyai keahlian dan menangani masalah dengan cepat dan efektif.

3. *Attitude* (Sikap)

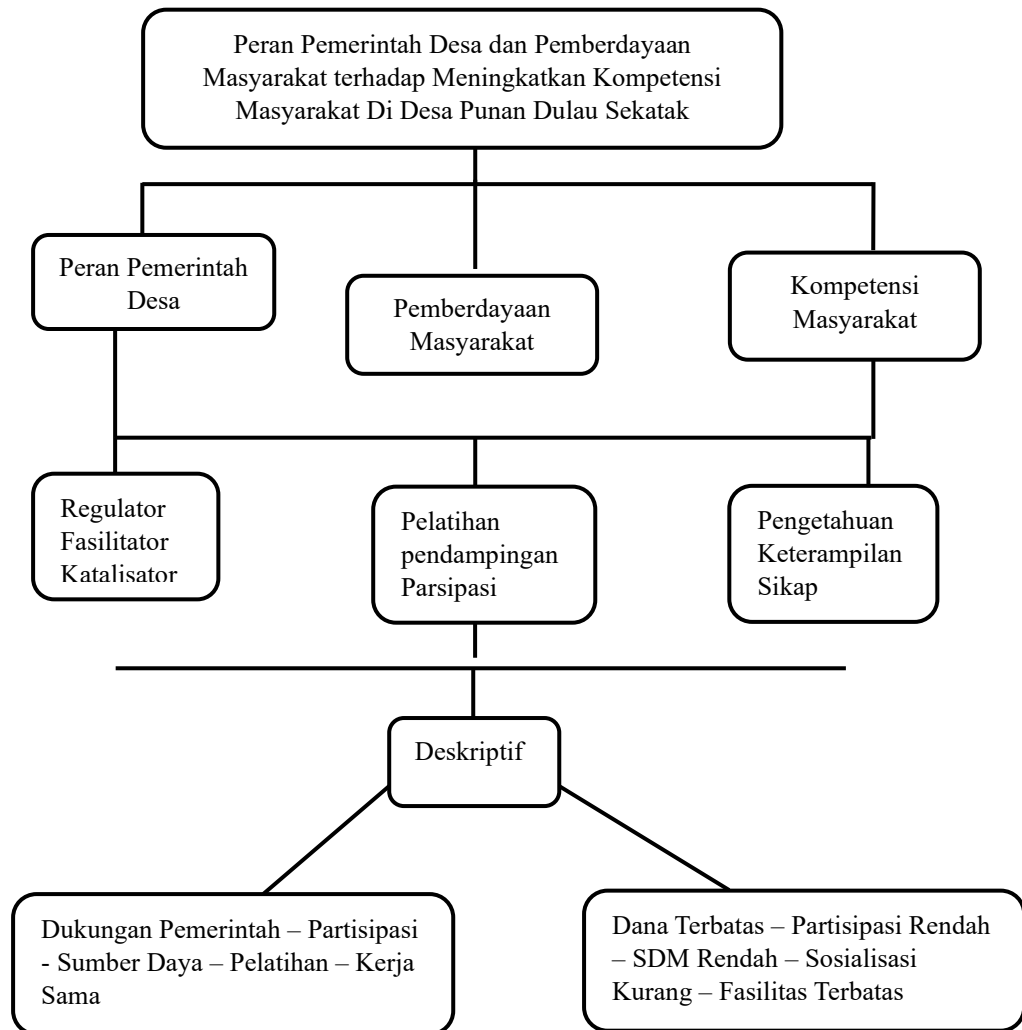
Pekerja harus memiliki sikap ramah dan sopan untuk tetap berpegang pada etika organisasi. Sikap ini perlu dilakukan karena melibatkan kewajiban seseorang dalam mengerjakan tugas dengan tepat dan yang terpenting sikap ini merupakan komponen yang sangat penting untuk bisnis jasa atau pelayanan, bahkan memiliki dampak pada gambaran organisasi atau perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran yang menjelaskan bagaimana teori-teori dan hipotesis yang menghubungkan antara

variable bebas guna mengetahui pengaruhnya terhadap variable terikat. Hubungan-hubungan tersebut dapat digambarkan seperti dalam kerrang pemikiran berikut ini:

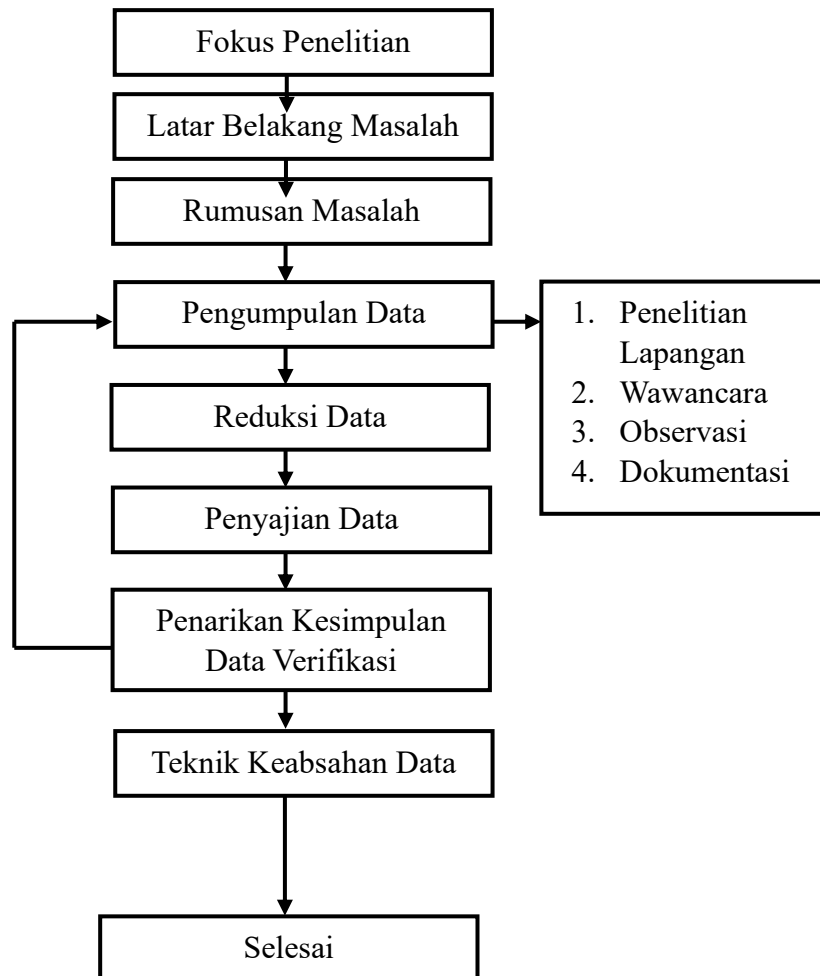
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran



2.4 Alur Penelitian

Alur penelitian ini untuk menjelaskan acuan penelitian yang saling berkaitan.

Gambar 2.2 Alur Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kualitatif Adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument, teknik pengumpulan data dan analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna.

Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna dan kenyataan sosial dari perspektif partisipan secara mendalam. Pemahaman tersebut tidak ditentukan sebelumnya, tetapi diperoleh melalui proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara induktif. Hasil penelitian kualitatif bukan berupa generalisasi statistik, melainkan kesimpulan yang bersifat konseptual dan abstrak mengenai fenomena yang diteliti.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi objek kajian agar peneliti tidak terjebak pada luasnya data yang diperoleh di lapangan, serta untuk menghindari pengumpulan data yang tidak relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), fokus dalam penelitian kualitatif bersifat holistik (menyeluruh), sehingga penetapan fokus penelitian didasarkan pada keseluruhan situasi sosial yang diteliti. Situasi sosial tersebut mencakup tiga unsur utama, yaitu tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang saling berinteraksi secara sinergis.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), lokasi penelitian adalah tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti. Adapun waktu penelitian Sugiyono 2019, menyatakan bahwa tidak ad acara yang penelitian dilaksanakan, namun lamanya penelitian akan bergantung pada keberadaan sumber data, tujuan penelitian, cakupan penelitian serta bagaimana peneliti mengatur waktu yang digunakan.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka yang akan menjadi tempat atau lokasi pelaksanaan penelitian adalah Desa Punan Dulau Sekatak Kecamatan Sekatak, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara. Adapun pelaksanaan penelitian skripsi ini direncanakan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1
Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian
Skripsi Tahun 2026

Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																																				
Observasi Awal																																				
Penyusunan Proposal																																				
Seminar Proposal																																				
Pengumpulan Data																																				
Penyusunan Skripsi																																				
Sidang Skripsi																																				

3.4 Penentuan Informan

Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan tentang sumber informasi dalam penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang berhubungan dengan permasalahan peneliti dan mampu menyampaikan informasi sesuai situasi dan kondisi latar penelitian.

Menurut Sugiyono (2019), dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian, seperti memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap fokus penelitian. Maka pemilihan informan dalam penelitian ini adalah:

- A. Perangkat Desa
 - a) Kepala Desa

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai peran pemerintah desa dan pelaksanaan program pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan kompetensi masyarakat.

b) Sekretaris Desa

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah desa melalui sekretaris Desa dalam pelaksanaan program pemberdayaan Masyarakat guna meningkatkan kompetensi Masyarakat.

c) Masyarakat

Wawancara masyarakat di desa dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam, akurat, dan komprehensif mengenai kondisi sosial, pelaksanaan program, serta dampak kebijakan atau kegiatan yang diteliti berdasarkan pengalaman dan perspektif masyarakat desa.

No	Nama	Jabatan
1	Kaharuddin, T.Sip	Kepala Desa
2	Alfonsius	Sekretaris Desa
3	Jainah	Ketua PKK
4	Eceniawati	Sekretaris PKK
5	Neli Sampe Alik	Bendahara PKK
6	Sari Martina	Anggota PKK
7	Lavina	Anggota PKK
8	Ellen	Anggota PKK

3.5 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019), sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari informan melalui kata-kata dan tindakan, seperti hasil wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian. Sementara itu, sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari dokumen, arsip, laporan, serta sumber tertulis lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik penentuan informan yang pada awalnya jumlahnya sedikit, kemudian berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian berdasarkan rekomendasi dari informan

sebelumnya. Oleh karena itu, spesifikasi informan dalam penelitian kualitatif tidak ditetapkan secara rinci sejak awal, tetapi berkembang secara bertahap seiring dengan proses pengumpulan dan pendalaman data di lapangan sesuai dengan fokus kajian penelitian.

Menurut Sugiyono (2019), Data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian selanjutnya diolah dengan menggunakan teknik analisis data secara kualitatif yang terdiri dari dua sumber data, yaitu :

A. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan. Sumber data primer Adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara yang dilakukan oleh pemerintah desa,

B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung dari informasi yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti. Sumber data sekunder Adalah sumber-sumber seperti artikel, internet, jurnal, dan bacaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini berupa landasan teori, kajian empiris, dan indikator-indikator variable.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019), teknik penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data Adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (field search)

Penelitian ini dilakukan dengan meneliti secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Kegiatan tersebut dengan berkunjung ke Desa Punan Dulau Sekatak Kecamatan Sekatak. Observasi ini merupakan penelitian yang

dilakukan secara sistematis dan sengaja dilakukan menggunakan indra penglihatan untuk melihat.

3. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai objek yang diteliti. Wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi, pandangan, serta pengalaman informan terkait fenomena penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara individual maupun kelompok guna mendapatkan data yang lebih komprehensif. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan masyarakat.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476), dokumentasi Adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis yang sudah ada. Hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya bila didukung oleh adanya suatu dokumen.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusunnya ke dalam pola, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data itu terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dalam penelitian umumnya berjumlah sangat banyak, untuk itu maka perlu adanya pencatatan secara teliti dan rinci Sugiyono (2019: 323). Semakin lama peneliti terjun ke lapangan, maka akan semakin banyak data yang kompleks data yang diperoleh penelitian, sehingga perlu segera dilakukan analisis dengan mereduksi data.

2. Kondensasi Data

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting, akan dibuang.

3. Penyajian Data (*display data*)

Pada tahap ini peneliti menyusun sekumpulan informasi atau data yang diperoleh sebelumnya agar peneliti mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

4. Kesimpulan

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka Langkah terakhir yang dilakukan adalah pengambilan kesimpulan. Pengambilan Kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atas penjelasan. Pengambilan Kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang telah dilakukan.

3.8 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016: 305), merupakan penelitian itu sendiri. Hal ini berarti seorang peneliti menjadi alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian. Peneliti langsung terjun ke lapangan

untuk mencari serta mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian. Jika fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen yang digunakan. Adalah pedoman dalam melakukan observasi dan wawancara.

3.9 Pengujian Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. pada triangulasi terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu Sugiyono (2019).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama yang berbeda, dan mana spesifik dari semua sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu Kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan semua sumber data tersebut Sugiyono (2019).

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada yang diperoleh misalnya melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner Sugiyono (2019).

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pada rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda Sugiyono (2019).

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Dokumentasi 1. proses pemaparan materi oleh narasumber sebelum pelaksanaan pelatihan dimulai.



Dokumentasi 2. Ibu-ibu PKK pelatihan pembuatan kosmetik tradisional dan teh herbal yang memanfaatkan bahan alami dari tumbuhan hutan.



Dokumentasi 3. Bersama Kepala Desa dan Sekretaris Desa setelah melaksanakan kegiatan wawancara dalam rangka observasi awal penelitian.



Dokumentasi 4. produk ecoenzim yang telah diolah lebih lanjut oleh ibu-ibu PKK menjadi produk turunan berupa sabun batang



Dokumentasi 5. Ecoenzim berupa sabun cair

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2017). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Aswaja Pressindo.
- Andri Wahyu, H. (2019). *Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Pustaka Pelajar.
- Arif Yusuf Hamali. (2018). *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Boleng Subah, Y. A., Meylano, N. H., & Transilvanus, V. E. (2025). Analisis Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kompetensi Masyarakat Melalui Pelatihan dan Pengembangan (Studi Kasus di Desa Manubura Kecamatan Nelle, Kabupaten Sikka). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*.
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Moderat*, 6(1), 135–143.
- Goodman, R. M., Speers, M. A., McLeroy, K., Fawcett, S., Kegler, M., Parker, E., Smith, S. R., Sterling, T. D., & Wallerstein, N. (1998). Identifying and Defining the Dimensions of Community Capacity to Provide a Basis for Measurement. *Health Education & Behavior*, 25(3), 258–278.
- Gunawan, A., & Zubaidah, S. (2024). Indikator Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*.

- Hamid, A. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*. Deepublish.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Husaini, U., & Utama, I. P. (2021). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2016). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi (Terjemahan)*. Pustaka Pelajar.
- Mardiana. (2022). *Kompetensi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Berkelanjutan*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Mardikanto, T., & Poerwoko, S. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Meirinawati. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik di Indonesia*. JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik, 3(2).
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Nurul, F. (2021). *Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Kinerja Pegawai*. Jurnal Manajemen dan Kepemimpinan.
- Pangestuti, E., Suyadi, I., & Riyadi. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Kapasitas*. Universitas Brawijaya Press.

- Saufiah, R., Arpandi, & Hasbiyah, S. (2023). Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tabalong Mati Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*.
- Septiana, S., dkk. (2023). Pengembangan Kompetensi Masyarakat untuk Menghadapi Tantangan Masa Depan. *Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Masyarakat*.
- Sugiman. (2018). Pemerintah Desa: Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-27). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Baru). Alfabeta.
- Sujianto, A. E., dkk. (2024). Pemberdayaan Masyarakat: Penguatan Struktur Sosial dan Ekonomi Komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Suriadinata, W. (2016). Pemerintahan Desa: Teori dan Praktik. Bina Karya.
- Suyanto, U. Y., dkk. (2025). Program Pemberdayaan Perempuan melalui Digitalisasi Usaha. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Tannady, H. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Expert. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Wibowo. (2016). Manajemen Kinerja (Edisi Kelima). Rajawali Pers.

Wulandari, D. (2024). Implementasi Program Pemajuan Kebudayaan Desa: Tinjauan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Budaya. Jurnal Kebudayaan dan Pemberdayaan.